

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)², yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung tentang pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* bagi kompetensi profesional guru PAI dengan mendatangi informan atau narasumber. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Supervisi Akademik *Individual Technique* melalui catatan-catatan Kepala Madrasah saat melaksanakan supervisi serta data bagaimana tingkat kompetensi profesional guru PAI.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.³ Menurut Brannen yang dikutip oleh Masrukhin dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami obyeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 49.

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Prenamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 334

³ *Ibid*, hlm. 329.

untuk membuat generalisasi melainkan membuat ekstrapolasi. Dimana pendekatan ini ialah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dan dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun penulis di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan menyolok berdasarkan atas terwujudnya gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia yang dapat diamati.⁵

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penulisan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan sebagainya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan

⁴ Masrukhin, *Metodologi Peneliiian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 15.

⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm. 3.

tujuannya.⁶ Dalam penelitian ini, sumber primernya adalah Kepala Madrasah bapak Abdurrahman, S.Pd.I, Waka Kurikulum yaitu Ibu Dian Kusumaningtyas, S.Pd, guru PAI diantaranya bapak Moh.Thoha selaku guru mapel Qur'an Hadist, bapak Ali Afif selaku guru mapel Fiqih, bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku guru SKI, Ananda Rika Ameliya siswi kelas IX B dan Sainatun Naja siswi kelas VII A.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁷ Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui laporan supervisi akademik, catatan evaluasi guru mengajar oleh Kepala Madrasah, data profil Guru PAI MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus serta nilai-nilai PAI siswa.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Individual Technique Bagi Guru PAI Tahun Pelajaran 2017/2018”** ini dilakukan di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Karena di MTs inilah terdapat model supervisi akademik teknik individual yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Adapun lokasi penelitian di MTs NU Khoiriyyah diantaranya yaitu di ruang Kepala Madrasah, ruang Waka Kurikulum, ruang Guru MTs NU Khoiriyyah serta ruang kelas IX dan VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

⁶ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 36.

⁷ *Ibid.*, hlm. 36.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁸

Maka untuk mendapat data yang valid dan dapat dipercaya sekaligus dapat dipertanggung jawabkan atas penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena yang diselidiki. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁰

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu saat proses pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* oleh Kepala Madrasah saat kunjungan kelas dan observasi kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku Kepala Madrasah dan guru PAI saat pertemuan individual yang membicarakan problem yang ditemukan saat proses berlangsungnya supervisi akademik. Dan juga peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas oleh guru PAI di kelas IX A dan VII B, guna mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PAI.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2012 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2012 *Op.Cit.*, hlm. 312.

⁹ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian: Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009. hlm. 70.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹ Teknik ini peneliti lakukan untuk mendapat data-data dan menambah keterangan atau informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Adapun pihak yang menjadi responden adalah Kepala Madrasah, guru PAI, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa.

Menurut Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur¹², semiterstruktur¹³, dan tidak terstruktur.¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (secara mendalam), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian antara lain wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus terkait dengan proses pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* bagi guru PAI serta kendala apa yang ditemui dan bagaimana solusi yang ditawarkan. Selain itu juga melakukan wawancara dengan Ibu Dian Kusumaningtyas selaku Waka Kurikulum terkait tentang bagaimana pelaksanaan supervisi untuk Kepala Madrasah yang juga menjabat sebagai guru mapel Aqidah Akhlak, dan peneliti juga

¹¹ Cholid Narbuko, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 83.

¹² Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan dan peneliti mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya. (Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 319.)

¹³ Wawancara semi struktur adalah wawancara yang sudah cukup mendalam karena sudah ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (*Ibid.*, hlm. 320)

¹⁴ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis besarnya saja. (*Ibid.*, hlm. 320).

melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai keefektifan pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru serta problem apa yang dihadapi dalam mengajar untuk mengetahui. Dan juga mewawancarai beberapa siswa yakni siswa kelas VII B dan IX A mengenai cara mengajar guru PAI di dalam kelas, apakah sudah bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran dan teknik mengajar.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, catatan, buku, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁵ Dokumentasi merupakan catatan-catatan yang sudah berlalu. Dokumen misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan, foto, dan lain sebagainya.¹⁶ Penggunaan metode ini untuk memperkuat dan mendukung informasi - informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MTs NU Khoiriyyah terkait dengan judul maupun data-data berupa: Visi, misi, dan tujuan, data siswa dan guru, data sarana dan prasarana, data tentang catatan-catatan supervisi akademik *individual technique* baik saat kunjungan kelas maupun saat pertemuan individual atau instrument supervisi seperti catatan pemantauan, pelaporan, evaluasi proses pembelajaran, dan tindak lanjut setelah dilaksanakannya supervisi..

E. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 191.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melalui sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis datanya adalah sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²¹ Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik *individual technique* di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dimana dengan melihat perilaku Kepala Madrasah

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 337.

²¹ *Ibid*, hlm. 338.

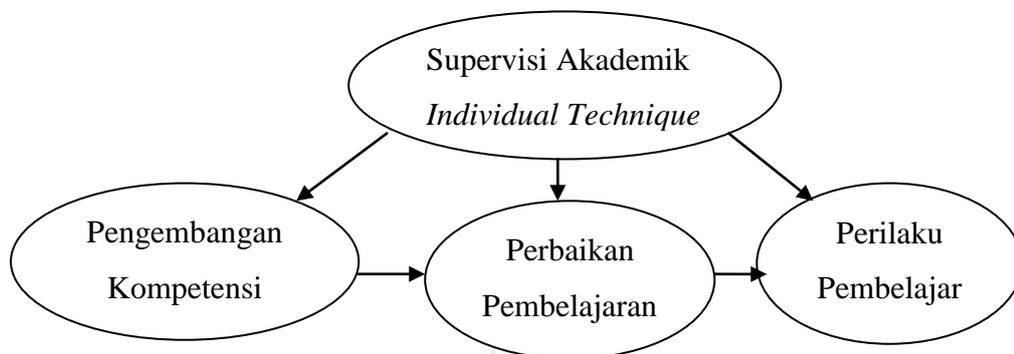
dalam pelaksanaan supervisi, perbaikan pembelajaran oleh Kepala Madrasah kepada guru PAI, pengembangan kompetensi guru PAI, perilaku pembelajaran, interaksi antara Kepala Madrasah dengan Guru PAI, serta hasil supervisi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²² Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya, tanpa komentar, dan evaluasi.

Dalam tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data supervisi akademik *individual technique* bagi guru PAI peneliti menemukan beberapa hal pokok. Berikut adalah gambar dari hal-hal pokok dalam supervisi akademik *individual technique*:

²² Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 117.

Gambar 3.1

Berikut adalah penjelasan dari gambar 3.1 di atas:

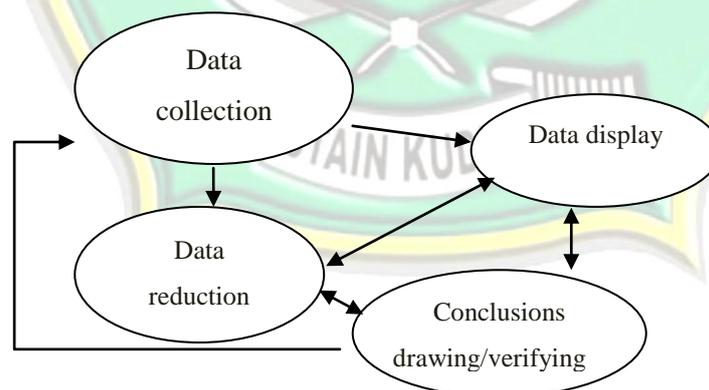
- a. Pengembangan kompetensi guru ialah salah satu tujuan dari pelaksanaannya supervisi akademik. Dengan cara Kepala Madrasah selalu memberikan solusi solusi terkait dengan kompetensi guru. Melalui supervisi akademik *individual technique* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya-upaya dalam pengembangan kompetensi guru. Contohnya dengan mengadakan sosialisasi UKG dengan mendatangkan pemateri dari Pemerintahan setempat, dengan mengadakan pelatihan IT kepada guru-guru.
- b. Perbaikan pembelajaran merupakan salah satu usaha Kepala Madrasah dalam pengembangan kompetensi. Salah satu dai perbaikan pembelajaran oleh Kepala Madrasah untuk guru ialah membimbing guru dalam menyusun silabus, RPP, membimbing memilih metode, strategi, teknik pembelajaran, dan lain sebagainya. Dimana Kepala Madrasah memberi arahan untuk perbaikan guru PAI dalam mengajar secara individu contohnya dengan pertemuan individual. Jadi Kepala Madrasah dengan teknik individu mempunyai tujuan agar guru yang diberi arahan atau nasihat tidak akan malu dengan guru yang lain. Dan juga dalam memberi arahan untuk perbaikan pembelajaran akan maksimal.
- c. Perilaku pembelajar yang dimaksud di sini ialah cerminan perilaku guru baik di lingkungan madrasah maupun di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pengembangan kompetensi,

dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran di dalam kelas, maka selanjutnya yaitu perilaku pembelajar. Dengan supervisi akademik *individual technique* ini, Kepala Madrasah memberikan contoh yang baik kepada guru agar bisa ditiru dan dijadikan teladan bagi guru-guru yang lain. Contohnya ialah tidak pernah telat saat masuk kerja, dan juga tepat waktu saat membuat RPP. Selain itu juga di dalam kelas perilaku yang santun juga dinilai oleh Kepala Madrasah saat KBM berlangsung.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).²⁴ Untuk mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁵

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.²⁶ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁷

²⁴ *Ibid*, hlm. 366.

²⁵ Masrukhin *Op.Ci.*, hlm. 127.

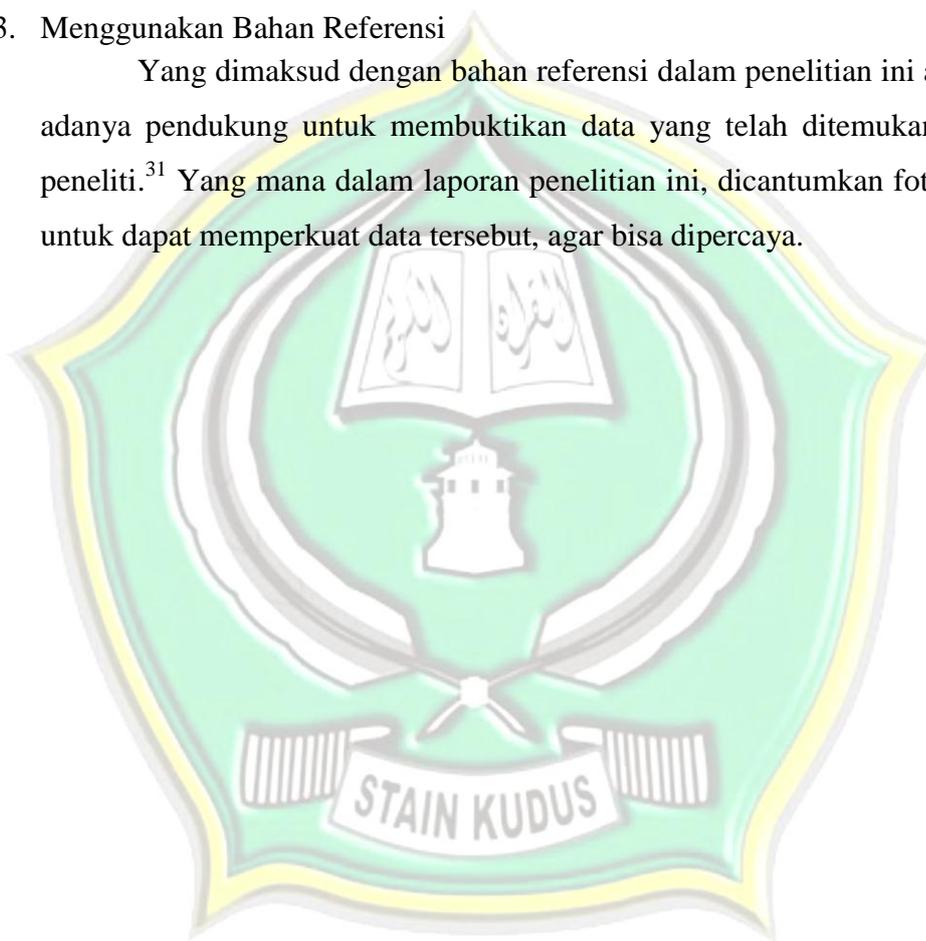
²⁶ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 395.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

Triangulasi ada 3 yaitu, triangulasi sumber²⁸, teknik²⁹, dan waktu.³⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara tentang pelaksanaan supevisi akademik *individual technique* di MTs NU Khoiriyyah dengan sumber antara Kepala Madrasah dan guru di MTs NU Khoiriyyah. Selain itu juga untuk triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data adalah dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³¹ Yang mana dalam laporan penelitian ini, dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut, agar bisa dipercaya.



²⁸ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 373)

²⁹ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (*Ibid*, hlm. 373)

³⁰ Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 129.)

³¹ Sugiyono., *Op.Cit.*, hlm. 375.